

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru sebagai tenaga pendidik agar proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin, 2023: 13). Proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin. Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan manusia yang berkualitas serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang tangguh, cerdas dan terampil, serta menciptakan hubungan manusia dan lingkungan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan (Lubis, 2022: 4375).

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas dan prestasi belajar peserta didik. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi

efektif (Susanto,2021: 15). Salah satu perangkat pembelajaran yang wajib dikuasai dan mampu dimodifikasi seorang guru adalah model pembelajaran.

Perkembangan zaman yang semakin pesat juga dapat dimanfaatkan dalam menjalankan kurikulum yang diterapkan pemerintahan di Indonesia. Kurikulum juga harus relevan dengan kebutuhan kehidupan agar peserta didik dapat mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakat sebagai konten kurikulum dan dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kelas untuk kehidupan di masyarakat (Joharis dalam Novandes, 2023: 69). Kurikulum terdiri dari komponen pembelajaran, salah satu komponen dalam kurikulum adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran ini mendukung pembangunan di masa yang akan datang sehingga pendidikan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia (Huda, 2017:62). Sekolah sebagai prasarana pendidikan, tempat peserta didik dan guru melakukan proses pembelajaran.

Salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model ini adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran (Hamzah, 2019: 121). Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang

bersamaan, kemudian siswa yang berada di luar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Melalui model *Inside Outside Circle* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar (Arikunto, 2020: 129).

Penelitian yang dilakukan Rohmawaty (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa. Diketahui bahwa model pembelajaran IOC ini berpengaruh besar terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. Tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen memberikan kontribusi sebesar 73,88% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 26,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 48,88%. Hal tersebut dapat berarti bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol hanya memberikan kontribusi sebesar 48,88% terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Kusnaldi (2021) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil

keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa dikelas VII SMP Negeri 7 Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Penelitian terakhir oleh Safitri (2021) dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Pare Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan informasi maupun materi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model *Inside Outside Circle* positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model *Inside Outside Circle* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle*. Berdasarkan ke tiga penelitian tersebut diketahui bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) memberikan pengaruh yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang penulis ingin lihat pengaruhnya adalah teks observasi. Teks observasi tertuang dalam KD 3.8 (Pengetahuan) dan 4.8 (keterampilan). Bunyi setiap KD adalah sebagai berikut: KD 3.8. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.8 Menyajikan teks observasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan (Trianto, 2018: 101) .

Teks observasi merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan pengamatan. Teks observasi merupakan teks yang menggambarkan objek yang bersifat umum, wacana yang digunakan dalam bentuk laporan. Ciri teks observasi seperti bersifat global atau universal dengan maksud untuk mendapat informasi-informasi yang dibutuhkan siswa dalam merevisi teks laporan hasil observasi. Teks observasi menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai dengan fakta apa adanya tanpa ada opini. Struktur teks observasi dapat terdiri dari dua bentuk, yaitu pernyataan umum dan sejumlah paragraf yang terdiri aspek yang dilaporkan (Aunnurrahman, 2019: 89). Keterampilan yang harus dipenuhi dalam KD ini berupa mampu menuliskan teks observasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga mampu menuliskan teks observasi menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks observasi. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam menulis teks observasi, namun hal ini belum terealisasi dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik di kelas saat pembelajaran menulis teks observasi adalah dalam hal penulisan istilah bahasa ilmiah, peserta didik kesulitan memahami makna kata tersebut. Kurangnya kosakata ilmiah yang dimiliki peserta didik juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan dan merangkum teks observasi. Minat belajar peserta didik juga

terlihat kurang dalam pembelajaran teks observasi. Peserta didik semangat saat belajar dalam bidang sastra seperti fabel namun kurang saat belajar teks observasi. Nilai peserta didik dalam pembelajaran juga masih rata-rata di bawah KKM (nilai KKM=70). Hal ini diketahui dari guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Dewi saat diwawancarai di SMP SW GKPI Padang Bulan Medan pada 4 September 2023. Pembelajaran berbasis kelompok seperti model *Inside Outside Circle* sangat diperlukan di sekolah. Peserta didik dapat berkolaborasi dengan teman belajarnya sehingga mereka saling bertukar pikiran demi mendapat suatu hasil berupa rangkuman teks observasi ataupun lain sebagainya.

Permasalahan-permasalahan teks observasi yang penulis jabarkan di atas juga dialami beberapa sekolah di tempat lain, hal ini terlihat dalam penelitian berikut: Pertama oleh Utomo dalam penelitian Korpus (2021) Beliau mengungkapkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah di SMP Negeri 3 Seluma, khususnya pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa kurang tertarik, mereka merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide dalam menulis serta pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis karangan menulis teks laporan hasil observasi. Siswa diharapkan dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan tema alam lingkungan sekolah agar siswa lebih mudah untuk mengamati fakta-fakta yang ada di lingkungan sekolahnya.

Penelitian berikutnya oleh Triana (2023) dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS 2

SMA Negeri 1 Kalirejo. Pembelajaran menulis teks observasi sulit dilaksanakan oleh guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran itu. Faktor minat siswa juga dapat menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menulis. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan model pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar seringkali pembelajaran menulis sangat menjenuhkan.

Maka berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian relevan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menggunakan model *Inside Outside Circle* dan melihat pengaruhnya dalam pembelajaran teks observasi peserta didik kelas VII di SMP GKPI Padang Bulan Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam latar belakang di atas dijabarkan dalam identifikasi masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. peserta didik kesulitan memahami makna kata ilmiah yang tercantum dalam teks observasi sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan dan merangkum teks observasi.
2. Kurangnya kosakata ilmiah juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan dan merangkum teks observasi.

3. Minat belajar peserta didik juga terlihat kurang dalam pembelajaran teks observasi, peserta didik semangat saat belajar sastra seperti fabel namun kurang saat belajar teks observasi.
4. Nilai peserta didik dalam pembelajaran khususnya teks observasi masih rata-rata di bawah KKM
5. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks observasi dipengaruhi oleh pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis teks observasi.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah dibicarakan dalam identifikasi dipersempit dalam sebuah batasan masalah agar permasalahan penelitian lebih fokus dan tidak melebar terlalu jauh. Permasalahan penelitian terdapat dalam teks observasi tertuang dalam KD 3.8 (Pengetahuan) dan 4.8 (keterampilan). Bunyi setiap KD adalah sebagai berikut: KD 3.8. Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan dan KD 4.8 Menuliskan sebuah teks observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan setelah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. untuk menganalisis kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*
2. untuk menganalisis kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan setelah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*
3. mengetahui pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian secara teoritis yang ingin dicapai yaitu jika hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima, maka akan muncul teori sederhana tentang pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan menulis teks observasi kelas VII SMP GKPI Padang bulan Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan laporan observasi

- b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menyimpulkan laporan observasi .

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.